

Mahasiswa Asal Australia Lulus Kuliah UMY



SM/dok

Michael Ryan York

YOGYAKARTA - Michael Ryan York MHI yang merupakan mahasiswa program Magister Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (MHI UMY) menjadi satu-satunya wisudawan yang lulus dari jurusan tersebut dengan predikat *cumlaude*.

Mahasiswa asal Australia ini berhasil lulus dengan predikat *cumlaude* dan IPK 3,93. Lebih dari itu, Michael berhasil lulus dari program magisternya dalam waktu setahun lebih enam bulan.

"Meskipun saya belajar bahasa Indonesia satu tahun sebelumnya, namun itu semua tidak cukup karena bahasa Indonesia begitu beragam. Seperti bahasa gaul yang kadang digunakan teman-teman sehingga saya agak rumit memahaminya," ungkapnya, kemarin.

Ia menceritakan mengikuti program master di UMY setelah mendapatkan beasiswa dari pemerintah Australia.

Program beasiswa tersebut yaitu beasiswa Australia Asia Award yang merupakan beasiswa diberikan bagi mahasiswa Australia yang ingin menuntut ilmu ke Asia, maupun mahasiswa Asia yang mau belajar ke Australia. Michael menjelaskan setiap tahun ada sekitar 400 beasiswa tersebut.

Bahasa, menurutnya, menjadi salah satu kendala cukup berat. Namun ia punya trik supaya proses pembelajaran dapat diikuti dengan mudah. Ia merekam kata-kata dosen selama kuliah dan saat di rumah langsung diputar kembali sembari belajar.

Berbelit

Selain kendala bahasa, Michael mengaku juga mengalami kendala ketika pengurusan perpanjangan visa. Perpanjangan visa membutuhkan uang lebih dan berbelit. Ia harus memperpanjang setiap sebulan sekali dan membayar 100 dolar AS.

Kendati demikian ia senang belajar di Indonesia terlebih di kampus Islam seperti UMY. Alasannya mengambil UMY sebagai tempat studi S2 karena dengan belajar di kampus Islam ia ingin melihat kehidupan keseharian para mahasiswa muslim.

"Sebagai mahasiswa memiliki keyakinan berbeda dengan kebanyakan mahasiswa di UMY. Saya sangat ingin melihat keseharian mahasiswa muslim meskipun saya berbeda keyakinan, teman-teman di sini sangat ramah, supel dan terbuka. Selain itu, saya dapat belajar budaya Indonesia maupun bahasa gaul yang belum pernah saya pelajari. Serta saya juga dapat bertukar pemikiran terkait budaya di Australia," ungkapnya. (D19-52,48)